

BAB II

SEKILAS PANDANG KITAB

A. Biografi Pengarang

Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ adalah salah satu ulama yang *masyhur* dalam dunia pendidikan akhlak. Salah satu karya beliau yang sangat fenomenal sehingga masih dikaji di dunia pesantren yakni kitab *al-Akhlaq Lilbanin*. Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ lahir di kampung Ampel, Maghfur pada tanggal 10 Jumadil akhir 1331 Hijriyah (17 Mei 1913 Masehi). Sejak kecil, Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ diasuh serta dididik oleh kakeknya dari pihak ibu yang ahli dalam ilmu fiqh dan nahwu yakni Syaikh Hasan bin Muḥammad Bārajā’. Jika diruntut, nasab Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ sampai kepada kakek Rasulullah *Ṣallallāhu ‘Alaihi Wa Sallam* yang kelima yakni Kilab bin Murrah.⁴⁰

Penampilan Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ sangat berwibawa serta bersahaja. Sifat keikhlasan dalam segala bentuk amal duniawi dan ukhrowi menghiasi beliau serta berusaha untuk meneladani Rasulullah *Ṣallallāhu ‘Alaihi Wa Sallam* dalam tindakannya. Disamping itu, Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ memiliki sifat tawadhu’ yang luhur sehingga tidak senang membanggakan diri baik secara ilmu maupun amal kebaikan. Syaikh ‘Umar

⁴⁰ Mohamad Waryanto, “Pengaruh Pemikiran Imam Al-Ghazali Terhadap Pemikiran Umar Ibnu Ahmad Baraja Tentang Materi Pendidikan Akhlak Anak” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 51.

bin Aḥmad Bārajā' memiliki keimanan yang kuat dan kokoh, hal ini dilihat dalam bentuk ibadah beliau yang istiqomah baik ibadah fardhu ataupun ibadah sunah.

Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' sempat berwasiat kepada putra-putra dan para santrinya untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran *Salafush Shalih* yaitu ajaran yang berasaskan akidah *Ahlussunnah Wa al-Jama'ah* yang mayoritas dianut kaum muslim di Indonesia dan *Thariqah Alawiyyah* yang sanadnya bersambung hingga ahlul bait Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wa Sallam*, para sahabat yang bersumber pada Nabi Muḥammad *Ṣallallāhu 'Alaihi Wa Sallam*. Hingga akhir hayatnya, beliau memanfaatkan ilmu, waktu dan harta semata-mata di jalan Allah *Subḥānahu Wa Ta'āla*. Pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiul Tsani 1411 H (3 Nopember 1990 M) pukul 23.10 di Rumah Sakit Islam Surabaya, Beliau wafat dalam usia 77 tahun. Keesokan harinya, setelah 'ashar beliau dimakamkan setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel yang diimami Aḥmad bin 'Umar Bārajā' (putra Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā'). Jenazah Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' dimakamkan di Makam Islam Pegirian Surabaya. Sudah menjadi rahasia umum jika adalah ulama wafat, ribuan orang hadir dalam proses pemakaman Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā'.⁴¹

B. Rihlah Ilmiah

Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga beliau bisa memahami dan menguasai ilmu tersebut

⁴¹ Abd. Adim, "Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja", *Studi Insania*, 2 (Oktober 2016), 130.

dengan baik. Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārājā’ memperoleh berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dengan bertalaqqi dengan para guru beliau. Selain belajar secara talaqqi, beliau juga belajar secara surat menyurat dengan para gurunya.⁴² Ketaqwaan dan kedudukan beliau sebagai ulama yang mengamalkan ilmunya telah disaksikan oleh para alim dan orang-orang shalih. Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārājā’ merupakan alumni dari Madrasah Al-Khairiyyah di Kampung Ampel, Surabaya. Madrasah tersebut didirikan sekaligus dibina oleh al-Ḥabib al-Imam Muḥammad bin Aḥmad al-Muḥḍar pada tahun 1895 Masehi yang berlandaskan akidah *Ahlussunnah Wal Jama’ah* dan bermadzhab *Syafi’iyah*.

Adapun guru-guru Syaikh Umar bin Aḥmad Bārājā’ diantaranya adalah :⁴³

- a. al-Ustadz Muḥammad bin ḥusein Ba’abud (Lawang)
- b. Al-Ḥabib Abdul Qadir bin Hadi Assegaf
- c. Al-Ḥabib Muḥammad bin Aḥmad Assegaf (Surabaya)
- d. Al-Ḥabib Alwibin Abdullah Assegaf (Solo)
- e. Al-Ḥabib Aḥmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan)
- f. Al-Ḥabib Ali bin Ḥusein bin Syaḥab
- g. Al-Ḥabib Zein bin Abdullah Al-Kaff (Gresik)
- h. Al-Ḥabib Aḥmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya)
- i. Al-Ḥabib Alwi bin Muḥammad Al-Muḥdhar (Bondowoso)
- j. Al-Ḥabib Abdullah bin Ḥasan Maulachela

⁴² Mohamad Waryanto, “Pengaruh Pemikiran Imam Al-Ghazali Terhadap Pemikiran Umar Ibnu Ahmad Baraja Tentang Materi Pendidikan Akhlak Anak” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 52.

⁴³ Ibid., 53.

k. Al-Ḥabib Ḥamid bin Muḥammad As-Sirry (Malang)

l. Syaikh Robaah Ḥassunah Al-Khalili (Palestina)

m. Syaikh Muḥammad Mursyid (Mesir)

Adapun guru Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ yang berada di luar negeri di antaranya :

a. Al- Ḥabib Alwi bin Abbas Al-Maliki

b. Sayid Muḥammad Seif Nur

c. Syaikh Ḥasan Muḥammad Al-Masyath

d. Al- Ḥabib Alwi bin Salim Al-Kaff

e. Syaikh Muḥammad Said Al-Hadrawi Al-Makky (Makkah)

f. Al-Ḥabib Muḥammad bin Hadi Assegaf (Seiwun,Hadramaut)

g. Al-Ḥabib Abdullah bin Aḥmad Al-Haddar

h. Al-Ḥabib Hadi bin Aḥmad Al-Haddar (Inat,Hadramaut)

i. Al-Ḥabib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadramaut)

j. Al-Ḥabib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut)

k. Al-Ḥabib Hasan bin Ismail bin Syaikh Abu Bakar (Inat, Hadramaut)

l. Al-Ḥabib Ali bin Zein Al-Hadi

m. Al-Ḥabib Alwi bin Abdullah bin Syahab (Tarim, Yaman)

n. Al-Ḥabib Abdullah bin Hamid Assegaf (seiwun, Yaman)

Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ belajar kepada gurunya tidak hanya dalam proses belajar di majlis saja, namun beliau juga berguru hanya dengan bertemu beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu dari gurunya. Walaupun demikian, Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā’ menganggap orang yang memberi

ilmu sedikit tetaplah guru beliau. Hal ini membuktikan sifat tawadhu' yang luar biasa pada diri Syaikh Umar bin Aḥmad Bārajā'.⁴⁴

C. Karya Syaikh Umar bin Aḥmad Bārajā'

Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' menguasai ilmu bahasa Arab serta sastranya, ilmu tafsir, ilmu hadis, fiqih, tasawuf, sejarah islam serta bahasa Belanda dan Inggris. Hal ini menjadikan beliau aktif dalam karya tulis.⁴⁵ Hampir seluruh santri di pesantren pernah mempelajari buku-buku karya Syaikh Umar bin Aḥmad Bārajā'. Sekitar 11 judul buku yang diterbitkan, seperti kitab *al-Akhlaq Lilbanin*, *kitab al-Akhlaq Lilbanat*, *kitab Sulam Fiqih*, *kitab 17 Jauharah*, *kitab Ad'iyah Ramadhan*. Semuanya diterbitkan dalam bahasa arab dan hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia menggunakan kitab tersebut sebagai kurikulum di pesantren. Dengan demikian, secara tidak langsung Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' membentuk akhlak para santri di Indonesia melalui karyanya.⁴⁶

Karya tulis Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' tersebut pernah dicetak di Kairo Mesir pada tahun 1969 atas biaya seorang dermawan Makkah Syaikh Siraj Ka'ki sekaligus dibagikan secara sukarela ke seluruh dunia. Pada tahun 1992, karya tulis Syaikh Umar bin Aḥmad Bārajā' tersebut diterbitkan dalam bahasa Indonesia, Madura, Jawa dan Sunda. Selain karya tulis dalam bentuk kitab, Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' juga menulis syair-syair dalam bahasa Arab dengan sastra yang tinggi. Cucu beliau yang bernama Mustafa bin Aḥmad bin Umar Bārajā' menuturkan bahwa karya syair Syaikh 'Umar bin Aḥmad

⁴⁴ Adīm, "Pemikiran Akhlak", 131.

⁴⁵ Ibid., 132.

⁴⁶ Ibid.

Bārajā' cukup banyak dan belum sempat dibukukan.⁴⁷

D. Kiprah Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā'

Pada tahun 1935-1945 Masehi, Madrasah Al-Khairiyah adalah tempat pertama Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' mengajar sekaligus berhasil mencetak ulama dan asatidz yang menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Di Jawa Timur, beliau berhasil mencetak ulama di antaranya Aḥmad bin Ḥasan Assegaf, al-Ḥabib 'Umar bin Idrus al-Masyhur, Aḥmad bin Ali Babgei, Al-Ḥabib Ḥasan bin Ḥayim al-Ḥabsyi, Al-Ḥabib Ḥasan bin Abdul Qadir Assegaf, Aḥmad Zaki Ghufron dan Ja'far bin Agil Assegaf.⁴⁸

Setelah mengajar di Madrasah Al-Khairiyah selesai, pada tahun 1945-1947 Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' mengajar di Madrasah Al-Husainiyah Gresik Jawa Timur. Kemudian pindah ke Rabithah al-Alawiyah Solo pada tahun 1947-1950. Kemudian kembali ke Gresik untuk mengajar di al-Arabiyah al-Islamiyah selama satu tahun. Setelah itu, tahun 1951-1957 Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' bersama Al-Ḥabib Zain bin Abdullah al-Kaff memperluas serta membangun lahan baru dikarenakan sempitnya gedung lama sehingga terwujudlah gedung yayasan badan wakaf yang diberi nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.⁴⁹

Selain mengajar pada lembaga, Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' juga membuka majlis ta'lim di rumah pribadinya setiap pagi dan sore hari. Karena banyaknya santri dan sempitnya tempat, beliau berusaha mengembangkan

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Mohamad Waryanto, "Pengaruh Pemikiran Imam Al-Ghazali Terhadap Pemikiran Umar Ibnu Ahmad Baraja Tentang Materi Pendidikan Akhlak Anak" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 55.

⁴⁹ Ibid.

pendidikan tersebut dengan mendidikan Yayasan Perguruan Islam atas nama Umar Bārajā'. Hal ini sebagai wujud hasil pendidikan dan pengalamannya selama 50 tahun. Pendidikan tersebut hingga kini masih berjalan di bawah asuhan al-Ustadz Musthafa bin Aḥmad bin 'Umar Bārajā'.⁵⁰

Salah satu bentuk monumental Syaikh 'Umar bin Aḥmad Bārajā' adalah membangun Masjid Al-Khair pada tahun 1971 Masehi bersama KH. Adnan Chamim setelah mendapat petunjuk dari Al-Ḥabib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid (Tanggul) dan Al-Ḥabib Zein bin Abdullah Al-Kaff (Gresik). Masjid tersebut hingga saat ini digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

E. Profil Kitab *Al-Akhlaq Lilbanin Juz I*

Kitab *al-Akhlaq Lilbanin* Juz I diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Aḥmad Bin Said Bin Nabhan Wa Auladihi dengan jumlah 32 halaman. Namun yang diterjemahkan bahasa jawa berjumlah 56 halaman. Tujuan dari kitab ini adalah untuk menghasilkan anak-anak yang berakhlak baik. Isi kitab *al-Akhlaq Lilbanīn* juz 1 ditulis dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami.

Bersyikal adalah salah satu kemudahan pada kitab tersebut, dengan bersyikal pembaca bisa berlatih membaca bahasa Arab dengan mudah. Pembaca tidak perlu berfikir keras mengenai kaidah tulisannya (nahwu-sharaf). Dalam kitab *al-Akhlaq Lilbanīn* juz 1 menggunakan metode cerita. Cerita-cerita yang ditampilkan digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara

⁵⁰ Ibid., 56.

kronologis suatu kejadian, serta ingin memperlihatkan dampak baik atau buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Dengan demikian, anak mudah mencontoh serta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.